

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progreest report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan bisa juga diartikan sebagai catatan informasi keuangan yang disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang berguna untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang menggunakannya . Menurut Kasmir (2018: 7), “ Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam pelaksanaannya, dikenal beberapa jenis laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.”

PSAK No.1 tahun 2015 menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Menurut Munawir (2014: 5), pengertian laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba serta Laporan Perubahan Ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan Perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pertanggung jawaban bagi perusahaan dan pemiliknya.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2020 “ tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas sehingga sebagian besar pengguna laporan dapat menggunakannya untuk membuat keputusan ekonomi.”

Menurut Kasmir (2018), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun jangka waktu tertentu “. Pengguna informasi ini termasuk penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditur dan investor. Selain itu, laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan kepadanya. Secara lebih rinci Kasmir (2018), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan kinerja dan status keuangan suatu perusahaan.

2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Semua catatan yang dilakukan saat menyusun laporan keuangan harus dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sifat laporan keuangan menentukan aturan yang berlaku.

Menurut Kasmir (2018, 11-12), sifat laporan keuangan yaitu sebagai

berikut:

- a. Bersifat Historis
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan yang bersifat historis disusun berdasarkan data dari masa lalu, seperti satu atau beberapa tahun sebelumnya.
- b. Bersifat Menyeluruh
Bersifat menyeluruh artinya bahwa laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, yang berarti mereka disusun sesuai dengan standar. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian sebagian atau tidak lengkap tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat laporan keuangan menentukan aturan yang berlaku dalam penyusunannya. Laporan keuangan bersifat historis, artinya disusun berdasarkan data dari masa lalu, sementara laporan keuangan bersifat menyeluruh yang mengharuskan penyusunan sesuai dengan standar dan selengkap mungkin untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang keuangan perusahaan. Oleh karena itu, aturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan harus mengikuti sifat-sifat dasar tersebut untuk memastikan keakuratan dan keberdayaan informasi yang disajikan.

2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018: 28), dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan tentang bagaimana keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti posisi keuangan adalah posisi aktiva dan pasiva (harta dan kewajiban) suatu perusahaan. Penyusunan komponen neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Dengan kata lain, penyusunan komponen neraca harus didasarkan pada komponen yang paling mudah dicairkan atau likuiditasnya. Misalnya, kas disusun lebih awal karena merupakan bagian yang paling likuid dari aktiva lancar.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi ini menunjukkan total pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Selanjutnya, ditunjukkan jumlah biaya yang dikeluarkan dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu. Terdapat selisih yang disebut laba atau rugi antara jumlah pendapatan dan biaya ini. Perusahaan dianggap laba jika pendapatannya lebih besar dari biayanya, dan rugi jika pendapatannya

- lebih rendah dari biayanya.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan jenis modal dan totalnya. Kemudian, laporan ini menjelaskan perubahan modal di perusahaan dan alasan mengapa itu terjadi. Jika tidak ada perubahan modal, laporan perubahan modal jarang dibuat. Artinya, laporan ini baru dibuat setelah perubahan modal terjadi.
 4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
 5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis laporan keuangan yang umum disusun dalam praktik akuntansi, kelima jenis laporan keuangan tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keuangan, hasil operasi, perubahan modal, aliran kas, dan informasi tambahan yang relevan bagi kepentingan perusahaan. Dengan Menyusun semua jenis laporan ini, perusahaan dapat memberikan informasi yang lengkap dan transparan mengenai kinerja dan posisi keuangannya.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2016

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM tahun 2016 merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM tahun 2016 secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM tahun 2016 merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM tahun 2016 atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut. SAK EMKM tahun 2016 berlaku efektif per 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan.

2.2.1 Pengakuan Dalam Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM

pengakuan unsur-unsur laporan keuangan merupakan langkah untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat diandalkan dan akurat. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM tahun 2016 Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aset
Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikendalikan oleh entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi entitas. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomi di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternative, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
2. Liabilitas
Liabilitas diakui dalam laporan posisi jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.
3. Penghasilan
Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat

ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. **Beban**
Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur.
5. **Saling hapus**
Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengakuan unsur-unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM tahun 2016 mengikuti kriteria untuk memastikan keandalan dan keakuratan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.2.2 Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan, pengukuran memiliki peranan yang sangat penting. Pengukuran yang tepat memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat dipercaya, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang informasional. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM tahun 2016, "Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan."

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan yang dijelaskan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM tahun 2016 adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Pengakuan unsur laporan keuangan yang dijelaskan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM tahun 2016 merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
- b. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Dalam banyak kasus, biaya suatu pos dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM mengacu pada biaya historis dan mengharuskan pengakuan pos dalam laporan keuangan memenuhi kriteria tertentu terkait dengan pastinya manfaat ekonomi dan kemampuan pengukuran biaya yang andal. Estimasi diperbolehkan dalam beberapa kasus, hanya jika memungkinkan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan.

2.2.3 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penyajian laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan tersebut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM tahun 2016 penyajian laporan keuangan sebagai berikut :

1. Penyajian wajar
Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:
 - a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
 - b. Representasi tepat informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
 - c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat

- dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.
2. **Kepatuhan terhadap SAK EMKM**
Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.
 3. **Kelangsungan Usaha**
Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.
 4. **Materialitas**
Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement) pos-pos laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM tahun 2016 harus memenuhi prinsip-prinsip penyajian wajar, memastikan kepatuhan terhadap standar, menilai kelangsungan usaha, dan mempertimbangkan materialitas dalam penyajian informasi keuangan. Hal-hal ini sangat penting untuk memastikan laporan keuangan memberikan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya kepada pengguna laporan keuangan.

2.3 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

2.3.1 Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode

Laporan posisi keuangan adalah salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan suatu entitas pada akhir periode pelaporan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM tahun 2016, "Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan".

Laporan posisi keuangan entitas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM tahun 2016 mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Asset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM tahun 2016 entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Klasifikasi Aset dan Liabilitas
Dengan mengklasifikasikan aset dan liabilitas secara jelas, laporan posisi keuangan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan entitas. Klasifikasi yang tepat membantu pemakai laporan keuangan untuk memahami likuiditas dan fleksibilitas finansial entitas, serta memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas;
 - a. Jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
 - b. Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika: 1. Perkiraan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas; 2. Dimiliki untuk di perdagangkan, diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau 3. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
 - c. Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan

- jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
- d. Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:
 - 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
 - 2) Dimiliki untuk diperdagangkan.
 - 3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
 - 4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
 - e. Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.
2. Klasifikasi Ekuitas
- Klasifikasi ekuitas dalam laporan keuangan penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sumber dan penggunaan ekuitas oleh entitas. Ini membantu pemakai laporan keuangan untuk memahami bagaimana modal dikelola, alokasi laba atau rugi, serta komponen lain yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan..Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2016 mengungkapkan klasifikasi ekuitas sebagai berikut:
- a. Pengakuan dan pengukuran Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
 - b. Pengakuan dan pengukuran Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
 - c. Pengakuan dan pengukuran Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
 - d. Penyajian untuk Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM memerlukan klasifikasi yang jelas untuk aset, liabilitas, dan ekuitas,. Penyajian laporan posisi keuangan harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan standar yang berlaku untuk memberikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan entitas.

Adapun contoh penyajian Laporan Posisi Keuangan dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Contoh Penyajian Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
	CATATAN	20X8	20X7
ASET			
Kas dan Setara Kas		xxx	xxx
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah Kas dan Setara Kas		xxx	xxx
Piutang Usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban Dibayar Dimuka	7	xxx	xxx
Aset Tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		xxx	xxx
Jumlah Aset		Xxx	Xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
Jumlah Liabilitas		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal	9	xxx	xxx
Saldo Laba (defisit)		xxx	xxx
Jumlah Ekuitas		xxx	xxx
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		Xxx	Xxx

Sumber: SAK-EMKM,2016

2.3.2 Laporan Laba Rugi Selama Periode

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM tahun 2016 entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

1.1 Pendapatan

2.1 Beban keuangan

3.1 Beban pajak

Adapun contoh penyajian Laporan Laba Rugi dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Contoh Penyajian Laporan Laba Rugi

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
	CATATAN	20X8	20X7
PENDAPATAN			
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan Lain-lain		xxx	xxx
Jumlah Pendapatan		xxx	xxx
BEBAN			
Beban Usaha		xxx	xxx
Beban Lain-lain	11	xxx	xxx
Jumlah Beban		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban Pajak Penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: *SAK-EMKM, 2016*

2.3.3 Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun- akun yang relevan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan

keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM tahun 2016 "Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan". Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM Bagian ini diungkapkan sejarah berdirinya perusahaan, badan hukum yang menaungi, jenis usaha, lokasi usaha serta kriteria yang telah dipenuhi oleh usaha untuk menggunakan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
Kebijakan akuntansi ini seperti pengukuran laporan keuangan, asumsi dasar penyusunan laporan keuangan, penggunaan multicurrency, dan alasan lainnya yang tidak terdapat pada laporan keuangan.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai penjelasan naratif yang memperluas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga memungkinkan pengguna untuk memahami asumsi-asumsi yang digunakan dalam keseluruhan laporan keuangan dan memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan.